

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan bagi kehidupan manusia sekarang ini. Perkembangan zaman yang terus berubah dari waktu ke waktu ini, memaksa manusia sebagai pelaku kehidupan dunia untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapinya termasuk pula manusia Indonesia. Dengan adanya perubahan dan dinamika masyarakat yang terus bergerak menuju arus globalisasi menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan kita sekarang. Sejalan dengan itu, maka perlu penguasaan, pengembangan dan penerapan yang mutlak diperlukan oleh bangsa Indonesia dalam rangka meningkatkan kualitas di bidang pendidikan, karena titik berat pendidikan masa-masa mendatang adalah peningkatan mutu dan perluasan kesempatan untuk belajar pada semua jenjang pendidikan.

Kualitas pendidikan pada saat ini merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus mengikuti perkembangan masyarakat yang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini, memberikan dampak yang sangat luas di segala aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya perkembangan metode pembelajaran, yang terus diarahkan pada peningkatan hasil belajar siswa.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh guru, siswa dan lingkungan sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dapat dicapai melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan. Diantaranya adalah pengembangan kurikulum. Kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP diterbitkan oleh Departemen Pendidikan pada tahun 2006.

Pengembangan KTSP yang beragam, mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Tenaga Pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

Penetapan Standar Proses Pendidikan merupakan kebijakan yang strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui Standar Proses Pendidikan, setiap guru dan atau pengelola pendidikan dapat menentukan bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Proses pendidikan adalah suatu sistem. Dengan demikian pencapaian Standar Proses untuk meningkatkan kualitas

pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Sanjaya, (2006 : 13) (dalam Angkur, 2010)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pembelajaran pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA menurut KTSP, menekankan pada tiga aspek yaitu penguasaan konsep, keterampilan pengetahuan alam, dan sikap ilmiah. Oleh karena itu pembelajaran IPA diarahkan untuk meraih ketiga aspek tersebut. Ketiga aspek tersebut akan memberikan kesan yang bermakna kepada siswa.

Mata pelajaran Biologi merupakan bagian dari IPA yang berfungsi antara lain sebagai berikut : (1) Mengembangkan keterampilan untuk menerapkan konsep-konsep Biologi, sikap, dan nilai serta kecerdasan dan keaktifan siswa, (2) Menekankan sikap ilmiah kepada siswa dan melatihnya untuk memecahkan

masalah-masalah yang dihadapinya secara ilmiah, (3) menyadarkan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan, sumber daya alam, keteraturan alam dan keindahannya sehingga siswa mencintai dan mengagumkan penciptaNya (Syamsuri, 2006) dalam (IPA Biologi SMP Kelas VIII).

Berdasarkan fungsi tersebut, diharapkan guru selalu menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Pemilihan berbagai macam metode dan model pembelajaran tertentu harus dipertimbangkan sebelum digunakan. Dalam pemilihan metode dan model pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, ketersediaan fasilitas, kondisi peserta didik, dan alokasi waktu yang tersedia (Ali, 2009), sehingga dengan memperhatikan hal-hal tersebut guru membuat siswa mampu berpikir kritis dan menggunakan nalar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi guru untuk mengunggulkan model pembelajaran yang satu dari model pembelajaran yang lain.

Berdasarkan Pengalaman pada masa PPL dan pengamatan di sekolah. Penulis menemukan bahwa dalam proses pembelajaran masih sering ditemukan adanya kecenderungan meminimalkan keterbatasan siswa dalam proses belajar. Kegiatan belajar hanya bersifat satu arah antara guru dengan siswa serta waktu untuk kegiatan belajar mengajar tidak cukup banyak untuk mencapai beberapa tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam satu kali pertemuan, sehingga hasil yang dicapai dalam setiap proses pembelajaran belum maksimal, karena siswa hanya mampu menghafal konsep dan teori. Dominasi guru dalam setiap

proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan, atau sikap yang mereka butuhkan. Untuk itu kebiasaan seperti ini perlu diubah dalam kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

Untuk itu ada satu model pembelajaran, yaitu Model Pembelajaran Langsung. Model Pembelajaran Langsung ini adalah strategi yang berpusat pada guru yang menggunakan penjelasan dan permodelan yang berkombinasi dengan latihan dan umpan balik untuk mengajarkan konsep dan keterampilan. Berpusat pada guru berarti guru bertanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan berperan aktif menjelaskan isi atau keterampilan pada siswa. selanjutnya siswa diberikan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari, dan diakhiri dengan umpan balik dari guru. Seluruh proses belajar berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dengan baik (Kardin, 2001) dalam (Leko, 2008) . Menurut Trianto (2007) Model Pembelajaran Langsung merupakan salah satu pola pengajaran yang digunakan guru sebagai pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa memperoleh informasi, mempelajari dan melatih keterampilan dasar. Selanjutnya dikatakan bahwa model ini dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur secara baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar mengajar tergantung pada guru. Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar guru harus mempunyai strategi agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memenuhi strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Metode, menurut Surakhmad (1980) dalam (Rustanti N, 2007) adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku baik bagi guru (metode mengajar) maupun bagi siswa (metode belajar). Makin baik metode yang dipakai, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Metode eksperimen adalah salah satu metode pembelajaran, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, serta menulis percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan dalam kelas dan dievaluasi oleh guru (Djamarah dan Zain, 1995) dalam (Rustanti N, 2007), atau dengan kata lain, metode eksperimen adalah salah satu penyajian pembelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dengan menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk mengalami dan melakukan sendiri serta membuat kesimpulan sendiri, berarti siswa diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru merupakan fasilitator .

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak. Yustinus Kawangko,S.Pd selaku guru bidang studi Biologi di SMP PGRI Amarasi Kabupaten Kupang, kondisi pembelajaran IPA di sekolah ini belum memuaskan.

Hal ini dimungkinkan karena penyajian materi menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik, pembelajarannya masih konvensional, yaitu transfer pengetahuan hanya dari guru kepada siswa sehingga tidak membangkitkan motivasi dan kreativitas siswa. Siswa sangat pasif dan sangat tergantung pada guru, selain itu kurangnya sarana penunjang belajar (carta, torso dan alat-alat laboratorium lain) dalam proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu hambatan bagi kemajuan belajar siswa sehingga nilai kognitifnya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Materi pelajaran Sistem pencernaan pada manusia merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran Biologi yang diajarkan di kelas VIII semester ganjil tingkat SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam materi ini siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap kandungan apa yang ada dalam makanan yang mereka konsumsi setiap hari dan bagaimana makanan tersebut berguna bagi tubuh manusia, dalam hal ini bagaimana proses pencernaan makanan dalam tubuh manusia dengan melibatkan organ-organ pencernaan.

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode eksperimen melalui model pembelajaran langsung terhadap pokok bahasan sistem pencernaan makanan pada manusia didasarkan pada karakteristik eksperimen yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran ini siswa melakukan eksperimen uji makanan antara lain uji karbihodrat, uji protein dan uji lemak serta

uji kelenjar ludah dan juga membedakan pencernaan mekanik dan pencernaan kimiawi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pembenahan cara pembelajaran dari diri penulis sendiri dengan mempelajari salah satu metode mengajar melalui model pembelajaran yang berorientasi konstruktivisme yaitu metode eksperimen melalui model pembelajaran langsung. Untuk memenuhi kebutuhan ini, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian dengan judul: “Efektivitas Penerapan Metode Eksperimen Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Pada Manusia Di SMP PGRI Desa Oenoni Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2012/2013:

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan metode eksperimen melalui model pembelajaran langsung efektif terhadap hasil belajar Biologi siswa SMP kelas VIII pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di SMP PGRI Desa Oenoni Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2012/2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Metode Eksperimen Melalui Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Sistem Pencernaan Makanan pada

Manusia di SMP PGRI Desa Oenoni Kecamatan Amarasi Kabupaten Kupang
Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dengan menerapkan metode eksperimen melalui model pembelajaran langsung dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan kerja ilmiah, serta sebagai bahan informasi untuk memperbaiki cara belajar dan dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukkan dalam memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai untuk proses pembelajaran pokok bahasan sistem pencernaan makanan pada manusia.
3. Bagi penulis, sebagai pengalaman untuk mendesain perangkat-perangkat pembelajaran dengan metode eksperimen melalui model pembelajaran langsung dan penulis sebagai calon guru dapat secara langsung mempelajari metode eksperimen melalui model pembelajaran langsung baik secara teoritik dan secara praktik.